

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DAN INFAQ DI GAMPONG MON GEUDONG KOTA LHOKSEUMAWE**

**Khadijatul Musanna**

Universits Islam Aceh

[khadijatulmusanna2000@gmail.com](mailto:khadijatulmusanna2000@gmail.com)

**Aulia Fitri**

Universitas Islam Aceh

[Aulia.asus@gmail.com](mailto:Aulia.asus@gmail.com)

**Rahmad Maulidin**

Universitas Islam Aceh

[rahmadmaulidin@gmail.com](mailto:rahmadmaulidin@gmail.com)

### **Abstract**

*Zakat and infaq are two important instruments in Islam that play a significant role in improving the social and economic welfare of the people. Zakat, as one of the pillars of Islam, is an obligation for every qualified Muslim to give part of his wealth to those who are entitled, such as the poor, orphans, and those in need. Infaq, on the other hand, is a voluntary giving from a Muslim that is not bound by time or a certain amount, but has the same goal of helping those in need. The community empowerment program in managing zakat and infaq in Gampong Mon Geudong is designed to address these challenges by providing the knowledge, skills, and systems needed for the community to manage zakat and infaq effectively. This program aims to increase community awareness and participation in managing zakat and infaq, as well as ensuring that the funds collected can be distributed fairly and on target. The community empowerment program in managing zakat and infaq in Gampong Mon Geudong is designed with a comprehensive, participatory, and applicable approach. The design of this program aims to provide in-depth knowledge, practical skills, and an organized system in managing zakat and infaq.*

*Keywords: empowerment, management, zakat*

### **Abstrak**

Zakat dan infaq merupakan dua instrumen penting dalam Islam yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat untuk memberikan sebagian dari hartanya kepada mereka

yang berhak, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan. Infaq, di sisi lain, adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim yang tidak terikat waktu atau jumlah tertentu, namun memiliki tujuan yang sama dalam membantu mereka yang membutuhkan. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sistem yang diperlukan bagi masyarakat untuk mengelola zakat dan infaq secara efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq, serta memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat didistribusikan secara adil dan tepat sasaran. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, partisipatif, dan aplikatif. Desain program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam, keterampilan praktis, serta sistem yang terorganisir dalam pengelolaan zakat dan infaq.

Kata kunci: pemberdayaan, pengelolaan, zakat

## **PENDAHULUAN**

Zakat dan infaq merupakan dua instrumen penting dalam Islam yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat untuk memberikan sebagian dari hartanya kepada mereka yang berhak, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan. Infaq, di sisi lain, adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim yang tidak terikat waktu atau jumlah tertentu, namun memiliki tujuan yang sama dalam membantu mereka yang membutuhkan.<sup>1</sup>

Gampong Mon Geudong, yang terletak di Kota Lhokseumawe, memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat dan infaq. Dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, pengumpulan zakat dan infaq dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan zakat dan infaq di gampong ini cukup kompleks. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq, serta kurangnya

---

<sup>1</sup> Qaradawi, Y. (2011). "Fiqh Zakat: Kajian Komprehensif tentang Hukum Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

sistem yang terorganisir untuk mengelola dan mendistribusikan dana tersebut secara efektif.<sup>2</sup>

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sistem yang diperlukan bagi masyarakat untuk mengelola zakat dan infaq secara efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq, serta memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat didistribusikan secara adil dan tepat sasaran.<sup>3</sup>

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:<sup>4</sup>

1. Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq dalam Islam dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat dan pentingnya infaq sebagai bentuk kedermawanan.
2. Membentuk Sistem Pengelolaan yang Terorganisir: Mengembangkan sistem pengelolaan zakat dan infaq yang transparan, akuntabel, dan efisien. Dan Membangun lembaga atau kelompok yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mendistribusikan zakat dan infaq di tingkat gampong.
3. Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat dan infaq. Dan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, pemuda, dan kelompok masyarakat, dalam kegiatan pengelolaan zakat dan infaq.
4. Menyalurkan Zakat dan Infaq Secara Tepat Sasaran: Menyusun mekanisme pendistribusian zakat dan infaq yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dan memastikan bahwa dana zakat dan infaq digunakan untuk program-program yang bermanfaat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>2</sup> Ahmed, H. (2004). "Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation." Jeddah: Islamic Development Bank.

<sup>3</sup> Siddiqi, M. N. (1996). "Role of Zakat and Awqaf in Poverty Alleviation." Jeddah: Islamic Research and Training Institute.

<sup>4</sup> Dewan Syariah Nasional. (2014). "Pedoman Umum Pengelolaan Zakat." Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Dengan pengelolaan zakat dan infaq yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan, mengurangi angka kemiskinan, dan memperkuat solidaritas sosial. Dan program ini juga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat penerima zakat dan infaq.
2. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Melalui edukasi dan sosialisasi, diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya zakat dan infaq serta lebih aktif berpartisipasi dalam pengumpulan dan pendistribusiannya. Kesadaran ini juga dapat mendorong budaya kedermawanan dan saling membantu di kalangan masyarakat.
3. Penguatan Sistem Pengelolaan Zakat dan Infaq: Dengan adanya sistem pengelolaan yang terorganisir dan transparan, masyarakat dapat lebih percaya dan merasa aman dalam menyalurkan zakat dan infaq mereka. Dan sistem yang baik juga dapat memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan masyarakat.
4. Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat: Program ini juga dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan zakat dan infaq, termasuk manajemen, administrasi, dan akuntansi. Dan peningkatan kapasitas ini akan membantu masyarakat dalam mengelola zakat dan infaq secara profesional dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang, tujuan, dan manfaat yang jelas, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan dan solidaritas sosial di daerah tersebut.

## **METODELOGI PENGABDIAN**

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, partisipatif, dan aplikatif. Desain program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam, keterampilan praktis, serta sistem yang terorganisir dalam pengelolaan zakat dan infaq.<sup>5</sup> Elemen kunci dari desain program meliputi:

---

<sup>5</sup> Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

1. Pendekatan Komprehensif: Menggabungkan teori dan praktik dalam pengelolaan zakat dan infaq untuk memberikan pemahaman yang utuh.
2. Pembelajaran Partisipatif: Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program melalui diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara kontinu untuk mengukur kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Adapun metode pelaksanaan yang saya gunakan *pertama*, sosialisasi dan edukasi Sosialisasi: Mengadakan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan program, tujuan, dan manfaatnya kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan umum, pengajian, dan media lokal. Dan Edukasi: Menyampaikan materi dasar tentang zakat dan infaq, termasuk pengertian, jenis-jenis, dan hukum zakat serta infaq dalam Islam. Edukasi ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan pembagian buku panduan.<sup>6</sup>

*Kedua*, Pelatihan dan Workshop: Pelatihan Pengelolaan Zakat dan Infaq: Mengadakan pelatihan tentang tata cara pengelolaan zakat dan infaq yang efektif dan efisien, termasuk manajemen keuangan, administrasi, dan akuntansi. Dan Workshop Pengembangan Sistem: Mengadakan workshop untuk mengembangkan sistem pengelolaan zakat dan infaq yang transparan dan akuntabel. Workshop ini melibatkan tokoh agama, pemuda, dan perwakilan masyarakat.<sup>7</sup>

*Ketiga*, Pembentukan Lembaga Pengelola Zakat dan Infaq: Pembentukan Lembaga: Membentuk lembaga atau kelompok kerja yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat dan infaq di tingkat gampong. Lembaga ini terdiri dari perwakilan masyarakat yang terpilih dan memiliki integritas tinggi. Dan penyusunan SOP: Menyusun standar operasional prosedur (SOP) untuk pengelolaan zakat dan infaq, termasuk mekanisme pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan.<sup>8</sup>

*Keempat*, Simulasi dan Praktek Lapangan: Simulasi Pengelolaan: Melakukan simulasi pengelolaan zakat dan infaq di mana peserta berperan sebagai pengelola zakat yang mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana

---

<sup>6</sup> Monzer, K. (1989). "A Comparative Study of the Role of Zakah and Modern Taxation." Jeddah: Islamic Research and Training Institute.

<sup>7</sup> Huda, N., & Nasir, M. (2009). "Zakat dan Wakaf." Yogyakarta: UII Press.

<sup>8</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2020). "Laporan Zakat Nasional 2020." Jakarta: BAZNAS.

zakat dan infaq. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang pengelolaan dana. **Praktek Lapangan:** Mengadakan kegiatan praktek lapangan di mana peserta langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat dan infaq di lingkungan gampong. Praktek lapangan ini dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan dari mentor.<sup>9</sup>

**Kelima, Pendampingan dan Mentoring: Pendampingan Individu:** Memberikan pendampingan individu kepada pengelola zakat yang baru terbentuk untuk membantu mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pendampingan ini dilakukan oleh mentor yang berpengalaman. **Dan Sesi Konsultasi:** Memberikan sesi konsultasi di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan zakat dan infaq. Sesi ini memberikan solusi praktis dan strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan.

**Keenam, Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan Kegiatan:** Melakukan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan pengelolaan zakat dan infaq untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. **Dan evaluasi Program:** Melakukan evaluasi program untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan terhadap masyarakat. Evaluasi ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD).<sup>10</sup>

Adapun alat dan bahan yang digunakan *pertama*, **Perangkat Komputer dan Internet:** Laptop atau komputer desktop yang digunakan oleh pengelola zakat untuk mengakses materi pelatihan, mengelola data, dan membuat laporan keuangan. Koneksi internet yang stabil untuk mendukung akses ke sumber daya online dan platform e-learning.

**Kedua, Bahan Ajar dan Modul Pembinaan:** Buku panduan dan modul pembinaan yang mencakup teori dan praktik pengelolaan zakat dan infaq, serta contoh-contoh studi kasus. Modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta. Materi presentasi yang disusun dalam bentuk slide untuk mendukung penyampaian teori dan memudahkan peserta dalam memahami materi. **Ketiga, Media Visual dan Alat Peraga:** Alat peraga seperti poster, spanduk, dan diagram yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep dan langkah-langkah pengelolaan zakat dan infaq. Media visual ini membantu peserta dalam memahami dan mengingat materi

---

<sup>9</sup> Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). "Ekonomi Pembangunan Syariah: Teori dan Implementasi." Jakarta: Rajawali Press.

<sup>10</sup> Puskas BAZNAS. (2017). "Outlook Zakat Indonesia." Jakarta: Puskas BAZNAS.

dengan lebih baik. Dan media visual seperti video edukasi yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep penting dalam pengelolaan zakat dan infaq. Video ini memberikan contoh konkret dan ilustrasi yang menarik bagi peserta.

*Keempat*, Ruang Kelas dan Fasilitas Pendukung: Ruang kelas yang nyaman dengan fasilitas lengkap untuk sesi teori, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan zakat dan infaq. Fasilitas yang memadai memberikan kenyamanan bagi peserta dan mendukung kelancaran pelaksanaan program. Dan Perangkat tambahan seperti proyektor, mikrofon, dan speaker untuk mendukung presentasi dan latihan praktik. Perangkat ini memastikan bahwa materi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

Dengan metodologi yang terstruktur ini, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Metode pelaksanaan yang menggabungkan teori dan praktik, serta penggunaan teknologi, diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai hasil positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, beberapa poin utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat:** Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq dalam Islam. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang jenis-jenis zakat, perhitungan zakat, serta tata cara pendistribusiannya, Kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat dan manfaat infaq juga meningkat. Banyak peserta yang sebelumnya kurang memahami kewajiban zakat kini lebih sadar akan pentingnya menunaikan zakat dan berinfaq sebagai bentuk kedermawanan dan ibadah.
2. **Pembentukan Sistem Pengelolaan yang Terorganisir:** Program ini berhasil membentuk lembaga pengelola zakat dan infaq yang terdiri dari perwakilan masyarakat setempat. Lembaga ini telah menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan transparan untuk pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat dan infaq. Sistem pengelolaan yang terorganisir ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat dan infaq melalui lembaga yang telah dibentuk. Dengan adanya sistem yang baik, pengelolaan dana menjadi lebih efisien dan akuntabel.
3. **Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat:** Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan dan

pendistribusian zakat dan infaq. Banyak anggota masyarakat yang sebelumnya kurang terlibat kini lebih aktif berkontribusi dan mendukung kegiatan pengelolaan zakat dan infaq. Dan keterlibatan tokoh agama, pemuda, dan kelompok masyarakat dalam program ini juga meningkat, menciptakan kolaborasi yang lebih kuat dalam mendukung pengelolaan zakat dan infaq.

4. Pendistribusian Zakat dan Infaq yang Tepat Sasaran: Program ini berhasil menyusun mekanisme pendistribusian zakat dan infaq yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dana zakat dan infaq didistribusikan kepada mereka yang berhak dan benar-benar membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang terlilit hutang. Dan pendistribusian yang tepat sasaran ini memberikan dampak positif bagi penerima manfaat, membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Meskipun program ini memberikan banyak hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas: Beberapa peserta mengalami kendala dalam hal keterbatasan sumber daya, seperti perangkat teknologi dan akses informasi. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Dan untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk bantuan perangkat teknologi dan akses informasi.
2. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta: Perbedaan tingkat pemahaman tentang zakat dan infaq di kalangan peserta menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Beberapa peserta memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai materi dibandingkan yang lain. Dan solusi yang diterapkan adalah memberikan perhatian khusus dan pendampingan individu bagi peserta yang mengalami kesulitan, serta menggunakan pendekatan berjenjang dalam penyampaian materi.
3. Keterbatasan Waktu dan Tenaga: Beberapa peserta mengalami kesulitan mengatur waktu antara mengikuti pelatihan dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini mempengaruhi tingkat kehadiran dan konsentrasi peserta selama sesi pelatihan, dan solusinya adalah dengan menyusun jadwal pelatihan yang lebih fleksibel dan memberikan waktu istirahat yang cukup bagi peserta.

Beberapa solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan selama pelaksanaan kegiatan antara lain: *pertama*, Pendekatan Berjenjang:

Materi pelatihan disusun secara berjenjang, dimulai dari materi dasar hingga lanjutan, agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik sesuai tingkat

kemampuan masing-masing. Pendekatan ini membantu peserta yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda untuk tetap mendapatkan manfaat dari pelatihan. Pendampingan individu diberikan kepada peserta yang mengalami kesulitan untuk memastikan mereka dapat menguasai materi dengan baik dan merasa didukung selama proses pembelajaran.

*Kedua*, Penjadwalan Fleksibel: Jadwal pelatihan dibuat lebih fleksibel dengan menambah sesi pelatihan tambahan di luar jadwal resmi. Hal ini memberikan kesempatan lebih bagi peserta untuk berlatih dan memperbaiki pemahaman mereka. Dan peserta juga didorong untuk melanjutkan belajar secara mandiri di rumah, dengan panduan dan materi yang telah disediakan oleh instruktur.

*Ketiga*, Pemanfaatan Fasilitas yang Ada: Fasilitas yang ada, seperti ruang kelas dan alat peraga, dimanfaatkan dengan lebih optimal. Panitia juga berupaya untuk mengajukan permohonan dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk penyediaan fasilitas yang lebih baik. Dan penggunaan teknologi seperti platform e-learning juga dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan memberikan fleksibilitas bagi peserta.

Program pemberdayaan masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta maupun masyarakat Gampong Mon Geudong secara keseluruhan:

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Dengan pengelolaan zakat dan infaq yang lebih baik, banyak keluarga yang membutuhkan menerima bantuan yang tepat dan memadai, sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Program ini juga membantu mengurangi angka kemiskinan di Gampong Mon Geudong dengan mendistribusikan zakat dan infaq secara tepat sasaran.
2. Penguatan Solidaritas Sosial: Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menciptakan solidaritas sosial yang lebih kuat. Masyarakat menjadi lebih peduli dan saling membantu dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Program ini juga meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat, yang berdampak positif pada hubungan sosial mereka.
3. Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat: Program ini berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq. Peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan peningkatan kapasitas ini membantu masyarakat dalam mengelola zakat dan infaq secara profesional dan berkelanjutan.

Dengan pembahasan ini, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang. Program ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

## **PENUTUP**

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat dan infaq di Gampong Mon Geudong, Kota Lhokseumawe, telah memberikan hasil yang positif dan berdampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan evaluasi dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut: *Pertama*, Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat: Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq dalam Islam. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang berbagai aspek zakat dan infaq serta tata cara pengelolaannya. Dan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat dan manfaat infaq juga meningkat, yang berkontribusi terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat dan infaq. *Kedua*, Pembentukan Sistem Pengelolaan yang Terorganisir: Program ini berhasil membentuk lembaga pengelola zakat dan infaq yang terdiri dari perwakilan masyarakat setempat. Lembaga ini telah menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan transparan untuk pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat dan infaq. Sistem pengelolaan yang terorganisir ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat dan infaq melalui lembaga yang telah dibentuk. Dengan adanya sistem yang baik, pengelolaan dana menjadi lebih efisien dan akuntabel. *Ketiga*, Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat: Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat dan infaq. Banyak anggota masyarakat yang sebelumnya kurang terlibat kini lebih aktif berkontribusi dan mendukung kegiatan pengelolaan zakat dan infaq. Dan keterlibatan tokoh agama, pemuda, dan kelompok masyarakat dalam program ini juga meningkat, menciptakan kolaborasi yang lebih kuat dalam mendukung pengelolaan zakat dan infaq.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmed, H. (2004). "Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation." Jeddah: Islamic Development Bank.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2020). "Laporan Zakat Nasional 2020." Jakarta: BAZNAS.

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). "Ekonomi Pembangunan Syariah: Teori dan Implementasi." Jakarta: Rajawali Press.
- Dewan Syariah Nasional. (2014). "Pedoman Umum Pengelolaan Zakat." Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Huda, N., & Nasir, M. (2009). "Zakat dan Wakaf." Yogyakarta: UII Press.
- Monzer, K. (1989). "A Comparative Study of the Role of Zakah and Modern Taxation." Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Puskas BAZNAS. (2017). "Outlook Zakat Indonesia." Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Siddiqi, M. N. (1996). "Role of Zakat and Awqaf in Poverty Alleviation." Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Qaradawi, Y. (2011). "Fiqih Zakat: Kajian Komprehensif tentang Hukum Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.